



Metode Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini

Devi Meilasari¹✉, Ichsan²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/obsesi.v8i4.3820](https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.3820)

Abstrak

Nilai-nilai agama dan moral harus ditanamkan pada anak sejak dini karena sangat penting untuk menunjang kehidupan anak menuju kedewasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini di RA Al-Barokah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sebagai alat pengumpulan data, penulis menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data, diawali dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa RA Al-Barokah menggunakan berbagai metode, termasuk pembiasaan, keteladanan, dan bernyanyi, untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan generasi yang siap secara moral dan agama ketika dewasa kelak.

Kata Kunci: *nilai agama dan moral anak, anak usia dini, metode penanaman*

Abstract

Religious and moral values must be instilled in children from an early age because they are very important in supporting children's lives towards maturity. This study aims to describe the inculcation of moral and religious values in early childhood at RA Al-Barokah. This research uses a descriptive qualitative approach. The authors use documentation, observation, and interviews as data collection tools. Data analysis begins with collecting, reducing, presenting, and drawing conclusions. The study results show that RA Al-Barokah uses various methods, including habituation, example, and singing, to instill religious and moral values in children. This is done to produce a generation that is ready morally and religiously when they grow up.

Keywords: *children's religious and moral values; early childhood; cultivation methods*

Copyright (c) 2024 Devi Meilasari & Ichsan

✉ Corresponding author: Devi Meilasari

Email Address: devimeilasari.27@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)

Received 15 December 2022, Accepted 5 September 2024, Published 5 September 2024

Pendahuluan

Anak adalah tumpuan keluarga, lingkungan dan bangsa. Agar generasi penerus dapat memenuhi seluruh potensinya, tumbuh menjadi individu yang percaya diri, dan mengembangkan berbagai keterampilan dan bakat, setiap anak harus memperoleh pendidikan yang baik. Sangat penting bagi orang tua dan lembaga pendidikan untuk terlibat

dan bertanggung jawab memberikan rangsangan yang beragam dan nasihat yang tepat untuk membangun generasi penerus yang kuat (Ananda, 2017).

Anak usia dini adalah usia 0 hingga 6 tahun. Perkembangan bergerak cepat pada usia ini. Menurut penelitian, lebih dari 40% perkembangan manusia terjadi dalam beberapa tahun pertama kehidupan. Anak usia dini dihargai karena alasan ini. Karena setiap orang mengalami masa muda tetapi hanya menerimanya sekali seumur hidup, masa muda tidak boleh disia-siakan (Mulianah Khaironi, 2018). Dalam pendidikan anak usia dini salah satu yang harus ditanamkan yaitu nilai agama dan moral. Harapannya dengan penanaman nilai agama dan moral sejak dini anak akan mampu mengenal aturan ataupun larangan-larangan sesuai dengan agama yang dianut, anak akan mengetahui baik buruk, benar salah, apa yang perlu dilakukan dan apa yang perlu dihindari. Sehingga anak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi bekal untuk anak saat usia dewasa kelak.

Sejalan dengan penelitian (Rika Widya, 2019) bahwa Sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada anak-anak muda melalui sekolah. Tingkah laku, adab, dan kesiapan anak untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sangat erat kaitannya dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan agama kepada mereka. Anak-anak harus dibesarkan melalui doa, ibadah, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama agar nilai-nilai moral dan agama berkembang dalam diri mereka. Mereka tidak akan memperdulikan agama dalam kesehariannya sebagai orang dewasa jika hal ini tidak sesuai. Jika moral dan agama anak rendah, maka nasib bangsa akan hancur dan penuh kejahatan. Sebaliknya, jika anak memiliki agama dan moral yang baik, maka nasib negara akan maju dan damai.

Namun, Pada saat ini masih banyaknya fenomena yang negatif cenderung pada perilaku yang menyimpang misalnya remaja yang melakukan pembunuhan, masih adanya perampokan, kondisi seperti ini tentu akan mempengaruhi pemikiran dan kehidupan anak. Karena anak usia dini merupakan seorang peniru sejati. Jadi, apapun fenomena yang terjadi di sekitar lingkungan anak dengan sangat cepat diserap dan ditiru untuk dijadikan sebuah kebiasaan. Keadaan ini tentu tidak seharusnya terjadi pada pendidikan anak usia dini, mengingat dunia anak seharusnya merupakan dunia yang penuh dengan kesenangan untuk pengembangan diri, yang sebagian besar waktunya semestinya diisi dengan belajar melalui bermain.

Media massa dapat menyebabkan kemerosotan moral, dan ketika digunakan untuk melecehkan dan menumbangkan, akan berdampak buruk sebagai berikut, menurut pernyataan Juliadarma di (Mubarok, 2020): menyebarkan informasi palsu, membimbing anak-anak menjauh dari Islam, menutupi kesalahan, dan memberikan nasihat yang sesat. Jika terus dimanfaatkan seperti ini, media akan menjadi alat untuk melenyapkan seluruh generasi umat Islam.

Sejalan dengan penelitian (Hibana & Sutrisno, 2015) Indonesia kini menghadapi sejumlah krisis yang belum terselesaikan. Banyak masalah dan konsep dalam masyarakat masih perlu diselesaikan. Masalah karakter merupakan salah satu topik hangat dalam dunia pendidikan saat ini. Maraknya kasus pelanggaran norma, kenakalan remaja, dan kehidupan yang semakin terlepas dari nilai-nilai agama. Ditambah dengan adanya perubahan nilai dalam kehidupan masyarakat. Beberapa generasi muda melanggar nilai-nilai agama, budaya, sosial, dll.

Pengalaman belajar anak usia prasekolah, menurut Sutrisno, harus dilandasi tuntunan ilmu pengetahuan yang akurat bukan sekedar *trial and error* (mencoba) menentukan salah tidaknya suatu kegiatan atau sifat sesuatu yang kadang-kadang dapat berakibat fatal bagi fisik dan mental anak. Anak-anak di usia prasekolah membutuhkan informasi atau kesan yang akurat berdasarkan pengetahuan untuk belajar (Sutrisno, 2011).

Dalam kajiannya, Fauziddin mengatakan bahwa bangsa perlu ditanamkan nilai-nilai agama dan moral yang kokoh (Ananda, 2017). Dengan adanya filter maka ketika pengaruh dari bangsa lain masuk, lebih mudah untuk menghindari pengaruh. Pembinaan nilai dan

norma harus dimulai sejak usia muda jika ingin kuat. Program PAUD menekankan pentingnya mengajarkan kepada setiap orang sejak usia dini tentang nilai-nilai moral agama, yang merupakan awal yang baik untuk mempersiapkan anak-anak untuk studi yang lebih tinggi. Masyarakat Indonesia menganut prinsip moral dan agama (Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, 2019).

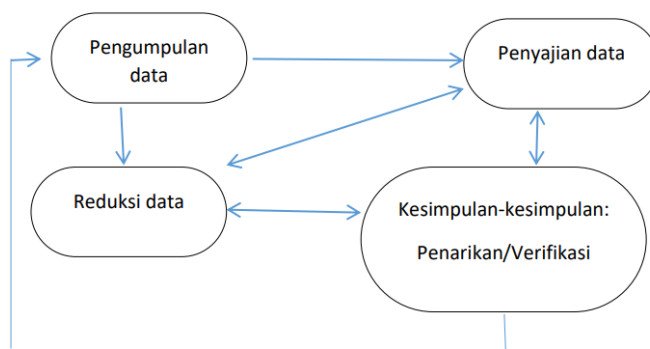
Maka pada masa anak usia dini perlu diberikan stimulus atau bimbingan serta penanaman nilai agama dan moral yang baik dan benar agar diusia dewasa kelak anak sudah terbentengi dengan moral yang baik. Oleh sebab itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Al-Barokah.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di RA Al-Barokah Jl. Projosumarto 2, Desa Setu, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini peserta didik RA Al-Barokah. Pada penelitian ini penulis sebagai instrument pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kegiatan pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengamatan penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. Dalam kegiatan wawancara, penulis melakukan wawancara dengan kepala RA Al-Barokah mengenai bagaimana penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Al-Barokah. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen-dokumen yang ada di sekolah yang berkaitan dengan penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman (Rijali, 2018). Proses analisis data dilakukan secara terus menerus pada saat pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Proses analisis data digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Analisis Data

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di RA Al-Barokah Kabupaten Tegal Jawa Tengah, bahwa menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak sejak usia dini adalah awal yang sangat baik dalam mempersiapkan anak untuk sekolah yang lebih tinggi karena memberikan fondasi yang kuat dan cukup baik. Pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai moral dan agama untuk membantu siswa mengembangkan pemikiran yang matang dan perilaku yang terpuji. Orang-orang terdekat seperti orang tua atau guru dapat melakukan upaya tersebut mulai dari usia muda, khususnya pada masa kanak-kanak. Selain itu, dari sudut pandang moral, Islam sangat memperhatikan pendidikan anak.

Seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Fitriyah, 2019) bahwa nilai-nilai moral harus diciptakan dalam pendidikan anak usia dini untuk mempersiapkan anak-anak pada tahap perkembangan selanjutnya ketika mereka akan lebih sulit untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, yang baik dan yang jahat, dan apa yang salah untuk dilakukan dan apa

yang tidak boleh dilakukan. Karena aplikasi praktisnya, dia dapat mempengaruhi seberapa mudah anak muda berintegrasi dengan lingkungannya dalam hal interaksi sosial.

Dua profesional memberikan gambaran tentang bagaimana seorang anak muda berkembang secara moral. Kohlberg dan Jean Piaget. Dalam Harlock, Piaget menjelaskan dua tahap perkembangan moral pada anak. Tahapan moralitas otonom, atau moralitas dengan kerja sama atau timbal balik, dan realisme moral, atau moralitas dengan pembatasan (Farida Agus Setiawati, 2006).

Kohlberg menguraikan perkembangan moral untuk melanjutkan teori Piaget. Dia memecah perkembangan moral menjadi tiga tahap, masing-masing dengan dua langkah. Pertumbuhan moral anak pada masa kanak-kanak dimasukkan ke dalam tahap pertama, yaitu moralitas prakonvensional. Tahap kedua yaitu tahap konvensional. Tahap pascakonvensional adalah tahap ketiga (Farida Agus Setiawati, 2006). Mengikuti ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki akhlak yang baik merupakan faktor penting dalam pengembangan moral keagamaan. Kajian filosofis pendidikan moral Kilpatrick akan maju dengan banyak sudut pandang profesional tentang integritas, prinsip moral, dan prinsip agama (Wardah Anggraini, n.d.).

Penanaman nilai agama dan moral di RA Al-Barokah dilakukan menggunakan berbagai metode antara lain: pembiasaan, keteladanan dan bernyanyi. Berikut ini pembahasan secara detailnya:

Pembiasaan

Metode pembiasaan yang dilakukan guru di RA Al-Barokah yaitu dengan membiasakan anak untuk mengucapkan dan menjawab salam, pada materi pagi anak diajak untuk beribadah (sholat) beserta membaca bacaan sholat, adzan, membaca surat-surat pendek, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (belajar, wudhu, makan), pembacaan kalimat thayyibah seperti kata-kata subhanallah, alhamdulillah, Laa ilaaha illallah yang dilaksanakan dengan mengajak anak untuk berjalan.

Dengan metode pembiasaan yang baik anak akan terbiasa mengikuti pembiasaan yang dilakukan oleh orang terdekat anak seperti guru dan orang tua. Melalui metode pembiasaan yang baik ini anak tidak akan merasa terpaksa untuk melakukan sesuatu karena sudah tertanam dalam diri anak sehingga akan menjadi suatu kebiasaan bagi anak.

Dalam buku (Andi Prastowo, Suyadi, 2021) menjelaskan bahwa kebiasaan adalah perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga kita bisa melakukannya otomatis, ataupun bahkan tanpa berpikir. Apabila kebiasaan telah terbentuk kita bisa melakukan aktivitas secara otomatis, atau tanpa berpikir, atau setidaknya dengan berpikir yang sangat minimalis.

Al-Ghazali mengemukakan pendekatan pendidikan yang menggunakan keteladanan, latihan, dan pembiasaan yang diikuti dengan bimbingan dan saran sebagai alat bantu pengajaran untuk mengembangkan kepribadian anak yang sejalan dengan keyakinan Islam. Perkembangan kepribadian terjadi secara bertahap dan bergerak menuju kesempurnaan (Khalifatul Ulya, 2020). Metode pembiasaan merupakan melakukan hal yang sama berulang kali dalam upaya tulus untuk memperkuat koneksi atau mengasah keterampilan supaya menjadi terbiasa. Dengan kata lain metode pembiasaan adalah cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan (Nurjanah, 2018).

Keteladanan

Metode keteladanan yang diterapkan di RA Al-Barokah dimaksudkan yaitu dengan cara memberikan teladan yang baik kepada anak maupun peserta didik baik dalam ucapan, perbuatan atau tingkah laku yang baik. Anak usia dini merupakan peniru ulung maka kita sebagai orang tua atau pendidik harus berakhlak yang baik. Karena orang terdekat anak seperti guru atau orang tua merupakan contoh buat anak usia dini.

Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini yang diterapkan di RA Al-Barokah melalui metode keteladanan misalnya ketika guru mengajarkan anak berperilaku yang baik, seperti meminta maaf jika melakukan kesalahan dan saling memaafkan, mengucapkan kata tolong jika membutuhkan bantuan orang lain, mengucapkan terimakasih jika sebagai rasa syukur atas bantuan orang lain, maka dengan sendirinya perilaku ini akan menjadi tertanam dalam rutinitas sehari-hari mereka.

Menurut penelitian (Abdurrahman, 2018), suatu kegiatan atau segala sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari individu lain yang melakukan atau mewujudkannya digambarkan sebagai keteladanan, dan orang yang ditiru atau diikuti disebut sebagai teladan. Seperti yang dikemukakan (Suhono, 2017) dalam penelitiannya bahwa peniruan merupakan intisari dari perilaku keteladanan, khususnya proses siswa meniru guru, proses anak meniru orang dewasa, proses anak meniru orang tuanya, proses siswa meniru siswa, dan proses anggota masyarakat meniru tokoh masyarakat. Bahwa terjadi proses imitasi dalam keteladanan.

Pendekatan keteladanan memiliki fungsi konservatif yaitu fungsi pelestarian, karena masuknya prosedur peniruan (Munawwaroh, 2019). Dengan catatan bahwa seorang guru harus memberikan keteladanan yang baik, maka keteladanan dalam diri seorang guru sangat penting untuk menunjang kemampuan anak. Sangat penting bagi seorang guru untuk menjadi contoh untuk memperkuat kompetensi kepribadiannya. Banyak metode dapat digunakan untuk mendorong pembelajaran, terutama pada anak-anak. Guru, bagaimanapun, memanfaatkan keadaan ini dengan menggunakan metode teladan atau dengan menawarkan contoh yang jelas kepada anak-anak karena anak kecil adalah peniru ulung alami (Nayyiroh, 2022).

Bernyanyi

Metode bernyanyi yang dilakukan guru di RA Al-Barokah untuk menanamkan nilai agama seperti asmaul husna. Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil. Dengan menggunakan metode bernyanyi akan membangkitkan semangat anak dalam kegiatan belajar. Melalui metode ini anak-anak akan merasa lebih senang dan gembira. Sehingga anak akan sangat antusias dalam kegiatan belajar.

Menurut penelitian (Ahmad Qomaruddin, 2017), siswa dapat mengembangkan semangat belajar dan suasana kelas yang hidup dan menyenangkan dengan bernyanyi. Melalui bernyanyi dapat membantu para pendidik dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter. Menurut Fadlillah, teknik menyanyi merupakan strategi pengajaran yang memanfaatkan syair-syair yang dilantunkan. Syair-syair ini sering dimodifikasi agar sesuai dengan kurikulum yang akan digunakan oleh guru. Menurut beberapa ahli, bernyanyi menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh semangat yang merangsang pertumbuhan anak dengan cara terbaik (Ridwan, 2019).

Masykur lebih lanjut berpendapat bahwa bernyanyi mendorong semangat siswa untuk belajar, menawarkan kesempatan untuk tumbuh dan maju sesuai dengan kapasitasnya, mengarahkan bagaimana siswa belajar, dan mendorong siswa untuk menjadi lebih termotivasi dan proaktif, memungkinkan pembelajaran yang berhasil (Ridwan, 2019). Menurut (Sabi'ati, 2016) dalam penelitian (Wardah Anggraini, n.d.), metode bernyanyi merupakan strategi pengajaran yang efektif yang dapat membangkitkan semangat anak. Anak-anak dihadapkan pada pengalaman dan keadaan psikologis yang membantu mereka mengembangkan jiwa yang gembira, cinta akan keindahan, dan kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan kata-kata dan nada. Pesan pendidikan yang disampaikan kepada anak berupa nilai dan moral tentunya tidak mudah diterima dan dipahami dengan baik. Anak-anak dan orang dewasa tidak sama.

Menurut Muliawan dalam penelitian (Kamtini, 2019), ada beberapa kelebihan menggunakan lagu untuk mengajar anak usia dini karena mudah, murah, sederhana, dan menyenangkan, pengetahuan/pesan-pesan moral yang disampaikan dapat melekat dalam

ingatan anak dalam jangka waktu yang cukup lama, untuk jenis lagu tertentu dapat menumbuhkan semangat dan gairah hidup, jiwa patriotisme, dan hasrat pengorbanan yang besar.

Simpulan

Penting untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak-anak sedini mungkin untuk memastikan mereka memiliki landasan agama dan moral yang baik saat dewasa. Anak adalah masa depan keluarga, masyarakat, dan negara. Setiap anak harus mendapatkan pendidikan yang berkualitas sebagaimana generasi sesudahnya agar potensinya dapat berkembang pesat dan menjadi manusia yang berkepribadian tangguh serta memiliki berbagai bakat dan keterampilan yang relevan. Untuk membangun generasi penerus yang kuat, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk berperan aktif dan bertanggung jawab, memberikan berbagai dorongan dan nasihat yang baik. Pada masa usia dini perkembangan terjadi dengan cepat. Oleh karena itu, masa kanak-kanak tidak boleh disia-siakan dan usia dini dianggap sangat penting. Nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Al-Barokah ini dapat ditanamkan melalui metode pembiasaan, keteladanan dan bernyanyi. Hal ini dilakukan untuk melahirkan dan menciptakan generasi yang mempunyai bekal agama dan moral yang baik disaat usia dewasa kelak.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen mata kuliah metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif yang sudah memberi arahan dan memberi bimbingan sehingga hasil penelitian ini menjadi karya ilmiah yang dapat dipublikasikan di jurnal ilmiah. Kepala RA Al-Barokah atas waktu yang telah diluangkan dan telah berbagi informasi tentang bagaimana RA Al-Barokah penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(2), 101-107. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i2.698>
- Ahmad Qomaruddin. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat. *Jurnal Tawadhu*, 1(2), 272-290.
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Andi Prastowo, Suyadi, S. (2021). *Pendidikan Islam Unggul Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Merdeka Belajar*. Prenada Media.
- Farida Agus Setiawati. (2006). Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas. *Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 02, 41-48.
- Fitriyah. (2019). Implementasi Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan Di Tk Al-Muhsin. *Islamic EduKids*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.20414/iek.v1i1.1809>
- Hibana, S. A. K., & Sutrisno. (2015). Pengembangan Pendidikan Humanis Religius Di Madrasah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 19-30. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.5922>
- Kamtini, F. A. S. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.295>
- Khalifatul Ulya. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49-60.

- <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>
- Mubarok, A. A. S. A. Al. (2020). Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam terhadap Anak di Pondok Pesantren. *Al-TA'DIB Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2), 306. <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1447>
- Mulianah Khaironi. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Nayyiroh, R. D. (2022). Implementasi Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 69-76. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5541>
- Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Y. A. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29-44. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (Sttpa Tercapai). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43-59. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177>
- Ridwan, A. F. A. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56-67. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81-95.
- Rika Widya, M. (2019). Metode Penanaman Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Di Paud Ummul Habibah Desa Kelambir V Kebun. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(2), 58-63. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/715>
- Sabi'ati, A. (2016). Membangun Karakter AUD dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Masyithoh Pabelan Kab. Semarang. *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 1-14. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1223>
- Suhono, F. U. (2017). Keteladanan Orang Tua Dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah Al-Aulad Fi Al-Islam). *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 107. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.833>
- Sutrisno. (2011). *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Fadilatama.
- Wardah Anggraini, S. S. (n.d.). Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. 2018.